

Tingkat Aksesibilitas Area Masuk Bangunan Perguruan Tinggi

Indah Pujiyanti¹, Tika Ainunnisa Fitria²

^{1,2} Prodi Arsitektur, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi 63, Sleman, Yogyakarta 55292

Email: tikafitria@unisayogya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Abstract: *This research focuses on analyzing the accessibility level of the main entrance area of the Higher Education building to support aspects of the convenience and comfort of all building users without discrimination, including persons with disabilities. Like public facility buildings, they should be able to serve all visitors well through building design, especially in terms of ease of access. The purpose of this study is to analyze the level of conformity using the standard principles of accessibility to find conclusions and recommendations that can be used as a reference for tertiary institutions. The research method used is descriptive qualitative conducted at Yogyakarta Muhammadiyah University, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta Aisyiyah University and Muhammadiyah Cyber University. The data collection method was carried out by observing surveys, measurements, documentation, and literature studies. The analysis is carried out by comparing field results data with theories related to standards of ease of access. The results of this study are known that the level of accessibility of the main entrance area in PTMA buildings in DIY is 71%.*

Keywords: *Accesibility, Entrance, University, Universal Design*

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada analisis tingkat aksesibilitas area masuk utama bangunan Perguruan Tinggi untuk menunjang aspek kemudahan dan kenyamanan seluruh pengguna bangunan tanpa diskriminasi termasuk bagi penyandang disabilitas. Layaknya bangunan fasilitas publik seharusnya dapat melayani seluruh pengunjung dengan baik melalui desain bangunan, khususnya dari segi aspek kemudahan aksesnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesesuaiannya menggunakan standart prinsip aksesibilitas hingga ditemukan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat menjadi acuan bagi Perguruan Tinggi. Metode menggunakan deskriptif kualitatif pada UMY, UAD, UNISA dan Universitas Siber Muhammadiyah. Metode pengumpulan data dengan cara survey pengamatan, pengukuran, dokumentasi dan studi Pustaka. Analisis dilakukan dengan mengkomparasikan data hasil lapangan dengan teori terkait standar kemudahan akses. Hasil penelitian ini diketahui tingkat aksesibilitas area masuk utama pada bangunan PTMA di DIY adalah sebesar 71%.

Kata Kunci: Aksesibilitas, area masuk utama, universitas, desain universal

Article history:

Received; 2023-08-10

Revised; 2023-08-18

Accepted; 2023-08-29

PENDAHULUAN

Hak-hak dasar penyandang disabilitas dijamin UU. Salah satu hak dasarnya adalah aksesibilitas. Menurut Widanan (2018), Aksesibilitas memberikan kemudahan untuk difabel dengan optimal agar mendapatkan kesempatan dalam akses di berbagai kegiatan dalam aspek kehidupan. Dalam data statistic Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2021 terdapat 26.886 orang yang merupakan penyandang disabilitas di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan kategori tuna netra, tuna rungu-wicara, tuna daksa, tuna Grahita, disabilitas mental dan disabilitas ganda. Dalam peraturan Kota Yogyakarta, aspek aksesibilitas sudah mulai tercantum. Akan tetapi dalam implementasi di lapangan belum optimal. Penerapan aspek aksesibilitas di ruang public baru berupa jalur pemandu di jalur pedestrian yang terkadang

masih tidak sesuai dalam penerapannya. Beberapa jalur pemandu bahkan terkadang masih terhalang oleh elemen lainnya sehingga fungsi utama jalur pemandu tidak maksimal.

Tabel 1. Data Penyandang Disabilitas Daerah Istimewa Yogyakarta 2021

No	Kategori Disabilitas	Jumlah
1	Netra	2.192
2	Rungu-wicara	2.415
3	Daksa	7.630
4	Grahita	8.336
5	Mental	1.819
6	Ganda	1.468
7	Tidak diketahui jenisnya	2.021
	Total	26.886

Sumber: Dinas Sosial, DIY, 2022

Lebih lanjut, perguruan tinggi merupakan fasilitas Pendidikan yang diperlukan sebagai wadah pemenuhan hak dasar pendidikan bagi masyarakat. Seiring perkembangan tahun, perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan fasilitas yang ramah bagi semua orang. Tuntutan untuk memfasilitasi Pendidikan inklusi juga semakin diperlukan seiring digaungkannya pemenuhan hak disabilitas dalam mendapatkan Pendidikan. Menurut persyaratan laik fungsi bangunan juga dipertegas tentang konsep kemudahan akses atau desain universal. Kemudahan akses bagi semua orang menjadi hal penting yang semakin diperlukan dalam perencanaan fasilitas umum. Menurut Yanti (2018), Universitas adalah fasilitas umum yang diakses banyak orang sehingga perlu menerapkan prinsip desain universal untuk memudahkan akses pendidikan yang layak. Implementasi desain universal arsitektur pada bangunan memberikan hak dasar bagi pengguna untuk mengakses dengan segala kondisi (Kartika, 2018). Aksesibilitas dalam arsitektur dapat diwujudkan dengan perencanaan bangunan dan lingkungan yang mudah di akses, mudah digunakan dengan selamat dan secara mandiri oleh semua orang tanpa diskriminasi. Berdasarkan Permen PU No 30 Tahun 2006 didefinisikan prinsip aksesibilitas yaitu keselamatan, kemudahan, kegunaan, dan kemandirian. Sedangkan difabel sendiri adalah orang dengan keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik yang mengalami hambatan. Bebas hambatan merupakan keadaan dimana bangunan dan lingkungan tidak ada hambatan fisik, informasi, dan komunikasi sehingga semua dapat mengakses dengan aman, nyaman, mudah dan mandiri. Sehingga penelitian ini untuk mengetahui penerapan aspek aksesibilitas pada fasilitas Pendidikan, khususnya di area masuk utama bangunan Perguruan Tinggi bagi disabilitas dengan lokasi penelitian yaitu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Aisyiyah Yogyakarta dan Universitas Siber Muhammadiyah.

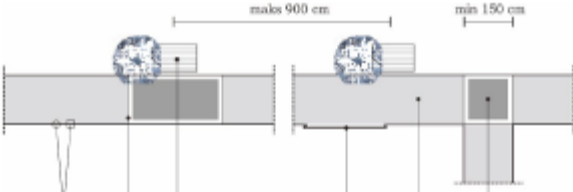
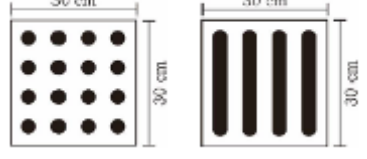

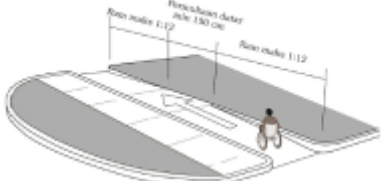


Menurut Syafi'ie (2014), UU No. 19 Tahun 2011 menjamin bahwa hak difabel untuk mendapatkan aksesibilitas. Hak ini untuk menjamin hidup mandiri difabel disegala aspek. Sistem pendidikan di Universitas perlu menjamin pada kemudahan akses bagi semua orang untuk menciptakan lingkungan inklusif tanpa diskriminatif. Menurut Aulia (2020), tujuan pendidikan sebagai tempat mengembangkan keterampilan, sikap, potensi dan kecerdasan. Dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa seluruh warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Namun, kondisi diskriminatif masih terjadi bagi para difabel yang ada di

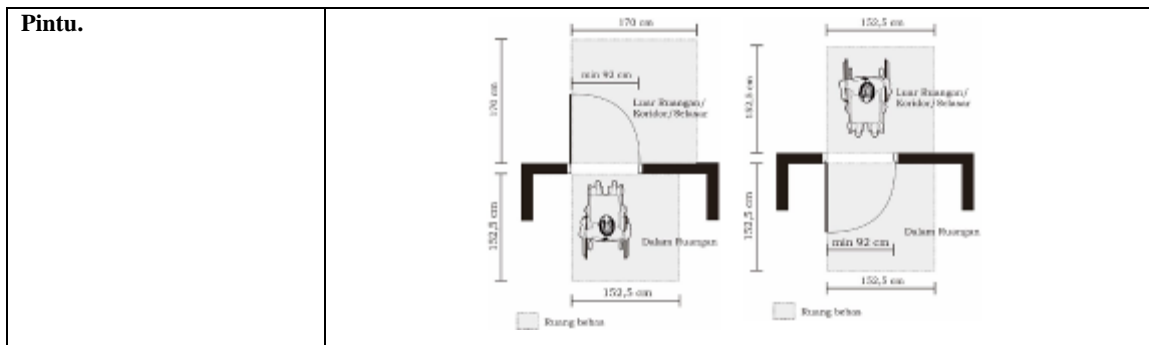
universitas. Menurut Muhibbin (2021), Universitas dapat menjadi diskriminatif sarannya tidak memfasilitasi para difabel.

METODE PENELITIAN

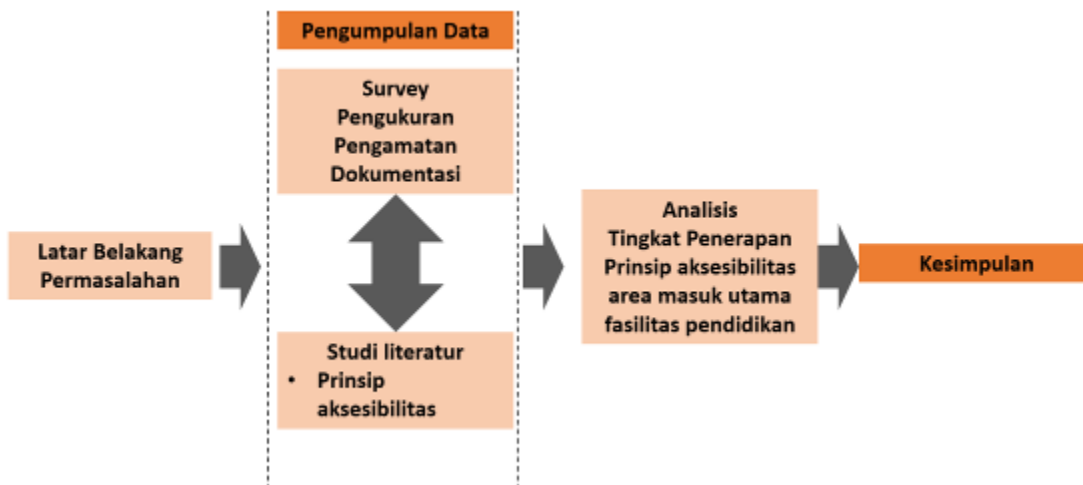
Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi penerapan prinsip aksesibilitas pada area masuk utama bangunan Pendidikan, kemudian menganalisis tingkat kesesuaiannya menggunakan standart prinsip aksesibilitas hingga ditemukan kesimpulan dan rekomendasi yang dapat menjadi acuan.

Tabel 2. Acuan standar prinsip aksesibilitas

<p>Jalur Pedestrian.</p>	
<p>Jalur Pemandu.</p>	
<p>Area Parkir khusus.</p>	
<p>Ramp.</p>	
<p>Rambu dan marka.</p>	
<p>Selasar.</p>	



Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey ke lokasi penelitian untuk mengukur mengamati elemen area masuk utama bangunan yang terkait dengan prinsip aksesibilitas. Hasil survey kemudian akan dianalisis tingkat kesesuaiannya dengan standar aksesibilitas hingga ditemukan kesimpulan yang dijelaskan pada Alur penelitian.



















Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

Sumber: penulis, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis tingkat aksesibilitas area masuk bangunan perguruan tinggi Muhammadiyah Aisyiyah diketahui jika seluruh PTMA di Yogyakarta belum menerapkan semua variabel aksesibilitas dalam desain area masuk utamanya. Sebagian variabel sudah diterapkan dalam mencapai aksesibilitas yang sesuai, akan tetapi belum keseluruhan variabel, berikut hasil analisisnya:

Table 3. Analisis Tingkat Aksesibilitas Area Masuk Utama PTMA

No	Elemen bangunan	Standart aksesibilitas	UAD	UMY	SiberMu	UNISA
1	Jalur Pedestrian	Lebar minimal 150cm	Ada dan sesuai standart lebar 150cm 	Ada dan sesuai standart lebar 250cm 	Ada dan sesuai standar lebar 200cm 	Ada tetapi tidak sesuai standar lebar 100cm 
2	Jalur Pemandu	Guiding block	-	-	-	Tidak ada
3	Area parkir khusus difable	Minimal 1 dengan lebar 370cm	-	-	-	Ada dan sesuai standart lebar 400cm 
4	Ramp	Kemiringan 1:12 Atau kemiringan dibawah 8derajat	Ada dan sesuai standart kemiringan 7derajat 	Ada dan sesuai standart kemiringan 7derajat 	Tidak ada	Ada dan sesuai standart dengan kemiringan 1:14 
5	Rambu/marka	Standar dengan ukuran tinggi font 6cm	Ada dan sesuai standar 	Ada dan sesuai standar 	Ada dan sesuai standar 	Ada dan sesuai standar 
6	Selasar	Standar lebar minimal 80cm	Ada dan sesuai standar lebar 600m 	Ada dan sesuai standar lebar 450cm 	Ada dan sesuai standar lebar 150cm 	Ada dan sesuai standar dengan lebar 300cm 

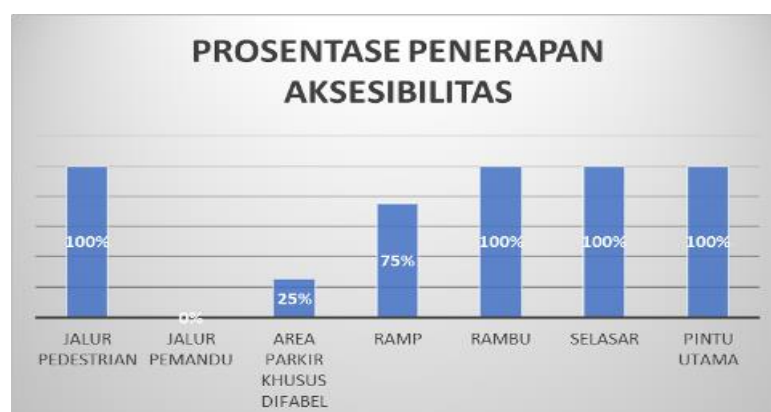
7	Pintu utama	Standar Lebar 180cm dua daun pintu Tinggi : 200cm	Ada dan sesuai standart lebar 200cm dan tinggi 250cm 	Ada dan sesuai standart lebar 210cm 	Ada tetapi tidak sesuai standar lebar 130cm 	Ada tetapi tidak sesuai standar lebar 180cm 
---	-------------	--	---	---	--	--

Hasil dari analisis diatas menunjukkan jika dari 7 variabel aksesibilitas untuk area masuk utama bangunan, maksimal hanya 6 variabel yang diterapkan pada desain PTMA DIY. PTMA yang paling banyak dalam penerapan variabel aksesibilitas adalah UNISA dengan 6 variabel dan yang paling sedikit adalah SiberMu dengan 3 variabel.



Grafik 1. Perbandingan Penerapan Variabel Aksesibilitas
Sumber: Analisis penulis, 2022

Dalam penerapan prinsip aksesibilitas pada area masuk utama bangunan Pendidikan PTMA di DIY diketahui yang belum diterapkan sama sekali ada jalur pemandu berupa *guiding block*. Variabel kedua yang masih belum diterapkan dengan optimal adalah area parkir khusus difabel, hanya kampus UNISA yang sudah memiliki area parkir khusus difabel dan perletakkannya pun tidak jauh dari akses utama bangunan sehingga sudah sesuai dengan prinsip keumudahan dalam aksesibilitas bangunan. Penerapan ramp sebesar 75% dari PTMA yang menerapkan, hal ini dikarenakan untuk SiberMu merupakan bangunan 1 lantai yang tidak memiliki ketinggian lantai yang signifikan sehingga penggunaan ramp masih belum diperlukan. Sedangkan untuk variabel jalur pedestrian, rambu, selasar dan pintu utama sudah 100% PTMA menerapkan prinsip aksesibilitas sesuai dengan standarnya.



Grafik 2. Prosentase Penerapan Variabel Aksesibilitas

Sumber: Analisis penulis, 2022

SIMPULAN DAN SARAN

Disimpulkan bahwa tingkat aksesibilitas area masuk utama bangunan pada PTMA DIY mencapai 71%. Variabel yang paling diterapkan adalah jalur pedestrian, rambu, selasar, pintu utama dan ramp dengan penerapan sesuai standar. Sedangkan variabel yang belum diterapkan adalah jalur pemandu dan area parkir khusus difabel. Hasil penelitian ini dapat sebagai acuan untuk meningkatkan tingkat aksesibilitas di fasilitas Pendidikan Tinggi sebagai fasilitas publik dimana semua orang berhak untuk diberikan kemudahan dalam mengaksesnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia, N. N., Ummah, U. S., & Samawi, A. (2020). Urgensi Unit Layanan Disabilitas di Perguruan Tinggi Negeri Inklusif. *Jurnal ORTOPEDEGOGIA*, 5(2), 68-73.
- Dewi, N. K., Wahyuwibowo, A. K., & Farkhan, A. (2017). Aplikasi Prinsip Desain Universal Pada Sekolah Inklusi Terpadu di Surakarta. *ARSITEKTURA*, 15(1), 284-290.
- Kartika, S. G., Mustaqimah, U., & Hardiyati, H. (2018). PENERAPAN DESAIN INKLUSIF PADA PERANCANGAN SANGGAR PAUD INKLUSIF DI YOGYAKARTA. *Senthong*, 1(1).
- Muhibbin, M. A., & Hendriani, W. (2021). Tantangan dan strategi pendidikan inklusi di perguruan tinggi di Indonesia: literature review. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 4(2), 92-102.
- Nadlifah, N. (2016). Muhammadiyah dalam Bingkai Pendidikan Humanis (Tinjauan Psikologi Humanistik). *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 8(2).
- Novinda, C., Cahyono, U. J., & Samsudi, S. (2020). PRINSIP AKSESIBILITAS ARSITEKTUR PADA PUSAT PELATIHAN OLAHRAGA DISABILITAS INDONESIA DI SURAKARTA. *Senthong*, 3(2).
- Nuryana, Z. (2017). Revitalisasi pendidikan al-Islam dan Kemuhammadiyah pada perguruan muhammadiyah. *Tamaddun: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 18(1), 1-11.
- Rahayu Sugi, D. U. (2013). Pelayanan publik bagi pemenuhan hak-hak disabilitas Di kota Yogyakarta. *Jurnal SOCIA*, 1(1).
- Syafi'ie, M. (2014). Pemenuhan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas. *Inklusi*, 1(2), 269-308.
- Umum, K. P. (2006). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknis Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Umum, K. P. (2017). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat 14/PRT/M/2017 Tentang Persyaratan kemudahan bangunan Gedung
- Widanan, I. W., Linggasani, M. A. W., & Wicaksana, G. B. A. (2018). Studi Aksesibilitas pada Ruang Terbuka Publik Terhadap Penyandang Disabilitas di Taman Kota Lumintang Denpasar. *Undagi: Jurnal Ilmiah Jurusan Arsitektur Universitas Warmadewa*, 6(2), 82-89.
- Yanti, I. P. (2018). Implementasi Universal Design Pada Fasilitas Pendidikan Tinggi. *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan (JUARA)*, 1(2), 223-239.